

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era perkembangan ilmu teknologi dan globalisasi saat ini, pendidikan menghadapi perubahan dan tantangan yang sangat signifikan sehingga diharuskan cepat untuk memenuhi kebutuhan sesuai tuntutan perubahan zaman. Transformasi pendidikan tidak hanya tentang menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi harus mengembangkan sisi keterampilan, berfikir kritis, serta kuat dalam membentuk karakter. Di era saat ini pendidikan tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi harus disesuaikan dengan ketrampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja yang terus berkembang. Pengajar dan pendidik harus menguasai kecakapan abad ke-21, antara lain bisa mengatasi masalah dengan, lebih kreatif, efektif berkomunikasi, kerjasama yang baik, dan berfikir kritis. Hal ini akan menjadikan siswa menjadi seorang yang bisa bersaing dengan sportif, mudah beradaptasi, sehingga mampu menghadapi perubahan dan tantangan global. Dengan cepatnya perubahan, maka seorang pengajar, pendidik menjadi orang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk siswa sebagai generasi yang mempunyai daya saing yang kuat, kreativitas yang mumpuni, dan siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan³.

³ Achmad Junaedi Sitika, Faridz Arizki Kurnillah, Dias Raisya Nurazizah, Alyanti Nikita Dewi, Elisa Nur Izatunimah, Alya Dwi Arida, Sifat dan Tugas Pendidik dalam Perspektif Hadist Rasulullah SAW, *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol. 8, No 1* (Januari – Maret, 2024), pp. ISSN: 2597-7377 EISSN: 2581-0251

Lingkungan siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka. Baik lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah. Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang baik supaya dapat memberikan dukungan fisik dan emosional yang dibutuhkan siswa untuk tetap fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran.

Hubungan antara motivasi dan lingkungan belajar sangat erat dan saling mempengaruhi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan dampak positif dari lingkungan belajar yang baik, sementara siswa yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi mereka⁴. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau guru, dapat melemahkan motivasi siswa meskipun mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar⁵.

Kegiatan pendampingan peserta didik sangat membantu dalam memaksimalkan potensi yang ada dan menjadi sarana atau wadah menanggapi tuntutan dari kebutuhan peserta didik, dapat membantu kekurangan yang ada, memperbanyak sarana belajar yang beragam, serta menjadikan tempat latihan untuk berkarya dan berkreasi. Maka kegiatan korurikuler dan ekstrakurikuler sangat berperan penting. Yang dimaksud dengan kegiatan korikuler yaitu kegiatan yang tujuannya membantu peserta didik untuk mendalami

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 3.

⁵ Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta bumi aksara 2011) hlm.

penghayatan materi yang sudah diperoleh di dalam kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran⁶.

Program mentoring bagi siswa siswi tingkat SMP adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting untuk membantu remaja mengenali potensi diri, membangun hubungan yang positif, mengatasi tantangan belajar, sehingga siswa siswi dapat meningkatkan kualitas mental, kemandirian dan kemampuan akademik. Dengan program mentoring yang terstruktur maka akan memungkinkan siswa dan guru akan mengenal guru sebagai mentor dan teman-teman sebagai sesama mentee akan terjalin komunikasi dan saling memberi motivasi.

Kegiatan mentoring atau pendampingan merupakan salah satu kegiatan pembinaan yang mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perasaan, merangsang pikiran dan membangkitkan jiwa dengan metode pembelajaran yang dipandu oleh seorang mentor⁷.

Dalam tradisi kegiatan dakwah, kegiatan pendampingan atau mentoring bukanlah hal yang asing. Proses dakwah Islam sejak awal tumbuh dari proses diskusi, pencontohan dan keteladanan, pembinaan, kuatnya persahabatan, dan kedekatan satu sama lain. Tugas mulia Rasulullah tidak hanya menyampaikan wahyu ilahi, tetapi juga membentuk dan menyempurnakan akhlak manusia. Keteladanan beliau dalam mendengarkan, memberi teguran, menguatkan sahabat, serta membimbing para sahabat dengan menyesuaikan situasi, kondisi,

⁶ Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, (Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011), hlm 63–64.

⁷ Etfita, Y. & M. Montessori, Student Character Building Through Mentoring Activities at SMP Negeri 1 Solok Selatan, dalam *Jurnal Etika Demokrasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 12—22

kemampuan, dan masalah dan perjuangan masing-masing sahabat. Tujuan dan proses berdakwah bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memberikan keteladanan yang dapat membimbing dan menuntun⁸.

Kegiatan mentoring adalah proses seseorang yang lebih berpengalaman disebut sebagai mentor membantu, mendukung, serta menyarankan orang baru untuk mencapai tujuan pribadi atau profesional. Mereka biasanya berkumpul secara teratur, berbicara, dan berbagi pengetahuan atau keterampilan. Mentoring membantu mengembangkan potensi peserta didik, mempercepat pembelajaran peserta didik, dan membangun jaringan dan kepercayaan diri. Kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di sekolah. Hubungan antara mentor dan peserta didik pastilah dilaksanakan dengan adanya interaksi pembicara dan juga pendengar, seperti menurut pendapat Smith's, kegiatan mentoring berfokus pada timbalbalik antara mentor (orang yang lebih membimbing) dengan peserta mentoring (sasaran mentor) dengan tujuan membantu mentor/peserta mengembangkan jati dirinya, semakin menyempurnakan ilmunya dan memperluas jaringan/koneksi, memajukan keilmuannya, prestasi dan karir⁹.

Strategi pembinaan keislaman bagi peserta didik antara lain dengan adanya kegiatan mentoring pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan mentoring ini untuk memberi motivasi dan pengembangan potensi yang dimiliki sehingga menambah keindahan dalam beribadah dan menguatkan akidah untuk

⁸ Jaharudin, 2026. *Mentoring Sebagai Jalan Dakwah Berkemajuan*, (Suara Muhammadiyah, Jogjakarta. edisi 11 TH ke 111, 16-31 Mei 2026) issn 0215-7381

⁹ Aisy, R. D, *Pengaruh Mentoring Kajian Dhuha Qatulistiwa Islam Unit Kegiatan Kerohanian Terhadap Akhlak Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. 2(1)2022 hlm. 78–87.

merealisasikan ikatan moral dan tanggung jawab untuk meningkatkan keagamaan peserta didik. Kegiatan yang mentoring menciptakan sebuah pembiasaan bagi peserta didik yang terus berlanjut sehingga terwujud proses pembinaan yang baik tersusun sistematis karena pengaturan manajemen atau pengelolaan kegiatan tersebut ¹⁰.

Dalam Penelitian Siti Nuryanti¹¹, hasil penelitiannya menyatakan : 1) Program mentoring di SMAN 1 Tamansari dilakukan secara rutin seminggu sekali pada hari Jum'at siang hari pukul sebelas lebih tigapuluh menit sampai selesai shalat Jum'at di masjid; 2) Terdapat lima karakter dalam membentuk karakter dalam pelaksanaan mentoring: yaitu dengan menambahkan pemahaman agama Islam, kemampuan peserta mentoring dalam membaca Al Qur'an bertambah, adanya tanggung jawab dan kedisiplinan dilihat dari kehidupan sehari-hari, saling mengingatkan dalam kebaikan; 3) Program mentoring ini cukup efektif sekitar capaian presentase 45% dalam pembentukan karakter siswi putri dengan hasil wawancara yang telah dihasilkan. Penerapan program mentoring ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk sekolah lainnya dalam membentuk karakter peserta didik.

Ada dua strategi musyrif dalam pembentukan karakter, yaitu yang pertama meliputi enam tahap dalam strategi internal atau strategi dari dalam yaitu merencanakan, mengenalkan kemudian melaksanakan, mengawasi,

¹⁰ Arigayo, H., Iskandar & Almuhaajir, Manajemen Mentoring Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pembentukan Religiutas Peserta Didik SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah, dalam, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, 2023, hlm. 70—73

¹¹ Siti Nuryanti, Abdul Kodir Nurhasan, Yal Robiansyah, Tia Putri Pratiwi, Efektifitas Program Mentoring terhadap pembentukan karakter peserta didik putri di SMAN 1 Tamansari Bogor, dalam *Jurnal Cendikia Ihya*, 2024. Hlm. 2623-0453

penghargaan dan hukuman serta adanya penilaian dan evaluasi. Yang kedua yaitu strategi dari luar atau eksternal meliputi pengenalan, pengawasan, dan penilaian serta evaluasi yang dijadikan satu dengan aktif berkomunikasi dengan walisiswa dengan cara resmi atau formal atau tidak formal. Maka, dapat diambil kesimpulan yaitu dua cara atau strategi pembimbing atau musyrif untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa sangat efektif dalam penelitian Muhammad Khaairul Basyar¹².

Program mentoring di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah program yang unggulan dalam pembinaan karakter peserta didik dalam mewujudkan peserta didik yang mengaplikasikan nilai keislaman, berbudi luhur dan mengamalkan ilmu dalam keseharian. Latar belakang diadakannya program mentoring adanya evaluasi berkala dan pendampingan setiap pagi mulai pembiasaan sholat dhuha dan tadarus kemudian ditambah dengan kegiatan kultum dan kajian serta muraja'ah.

Mentoring dibentuk sejak berdirinya SMP Muhammadiyah PK Kottabarat dengan adanya permasalahan yang ada pada pembiasaan untuk membangun rasa percaya diri dalam serta cakap dalam berbicara di depan teman-teman dengan arahan guru-guru serta memupuk jiwa kepemimpinan. Maka dari itu, tujuan tersebut perlu diwujudkan dengan dilakukan kajian terhadap proses pelaksanaan program pendampingan ini.

¹² Muhammad Kairul Basyar, Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian pada Siswa Boarding School dengan strategi Musyrif, dalam *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* Volume 3, Nomor 2, Desember 2020 e-ISSN : 2598-5159 p-ISSN : 2598-0742 DOI : <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1375>

Penelitian ini berfokus pada program pendampingan yang mencakup pemimpin pendampingan, pembimbing, peserta pendampingan, metode dan hubungan antara pembimbing dan siswa dalam pengembangan karakter jiwa kepemimpinan.

Kepemimpinan biasanya diartikan sesuai dengan cara atau sudut pandang seseorang dan ranah dari gejala atau keadaan yang menjadi perhatian masing-masing. Sebagaimana Robbins, seperti yang sampaikan Sudarwan Dani dan Suparno, Kemampuan dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah pengertian dari kepemimpinan. Sesuai pengertian di atas dapat ditunjukkan bahwa pemimpin yaitu salah satu anggota kelompok yang mampu memberi arahan dan mengatur dan menyelaraskan pekerjaan untuk mencapai tujuan¹³.

Berangkat dari beberapa latar belakang yang menjadi titik awal pembahasan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana mentoring membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, maka rencana dari penelitian ini oleh peneliti diberi judul “Peranan Mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

¹³ Hardi Mulyono, *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan PER*, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Vol. 3. No. 1 2018

1. Bagaimana implementasi kegiatan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
2. Bagaimana peran kegiatan mentoring dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
3. Apa faktor dorongan dan hambatan kegiatan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi kegiatan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
 - b. Mendeskripsikan peranan kegiatan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
 - c. Mendeskripsikan faktor hambatan dan dorongan kegiatan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Dari penelitian yang berjudul "Peranan Mentoring untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus

Kottabarat Surakarta ” ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik yang diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta menambah kajian pustaka berkaitan dengan peranan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa.
2. Manfaat praktis didapatkan agar memberikan dampak dan efek yang baik bagi seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan seperti , sekolah, guru, siswa dan peneliti lainnya.
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkam dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi pihak sekolah untuk terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas kegiatan mentoring di sekolah.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkam dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas kegiatan mentoring dan pendampingan di sekolah.
 - c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkam dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi siswa untuk terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas kegiatan mentoring di sekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat dan menganalisis kekurangan yang ada pada penelitian, terutama dalam hal kegiatan mentoring dan karakter kepemimpinan dilanjutkan sesuai dengan perkembangan zamannya.

Tentu apabila terdapat kekurangan mengenai pembahasan dalam penelitian ini bisa menjadi evaluasi bersama.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma kualitatif digunakan peneliti pada penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam melakukan penelitian yang mengenalkan pada gejala yang bersifat alami atau fenomena yang pendekatannya secara alami atau dalam bahasa filsafatnya positivistic¹⁴.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat menggambarkan atau deskriptif dan berbasis *field research*. penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan pada data yang valid melalui tanya jawab dan wawancara dengan narasumber, pengamatan dan observasi serta pengambilan dokumentasi.

¹⁴ Batubara Juliana, Paradigma Penelitian Kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam Konseling, dalam *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 32, 2017.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif ini yaitu dengan *Phenomenological Research*, yaitu mengumpulkan data dengan pengamatan dan observasi partisipan serta tanya jawab dan wawancara serta pengambilan dokumentasi untuk mengetahui fenomena yang sedang atau sudah terjadi dan esensial sesuai dengan objek penelitian ini.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini mengambil sumber data dengan subyek yang diperoleh dari wawancara dan bersifat responden yaitu orang yang diberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan peneliti baik itu secara tertulis maupun lisan. Peneliti juga menggunakan observasi yang mana sumber data yang didapat dari perilaku dan gejala yang berhubungan dengan yang diteliti. Sedangkan jika peneliti juga memakai dokumentasi, data yang diperoleh peneliti dapat berupa tulisan atau file, gambar, buku atau majalah, dan lainnya.

Penulis dalam hal ini menggunakan data utama atau primer dan data pendukung atau sekunder.

- a. Data Primer adalah data mentah dapat diperoleh dari sumber data yang akan dianalisis. Data primer yang diperoleh dengan cara langsung dari

sumber data melalui tanya jawab dan wawancara, pengamatan dan observasi dan dokumentasi serta bisa juga dengan cara yang lain¹⁵.

Pada penelitian ini sumber data primer sebagai berikut:

- a. Ustadz Muhdiyatmoko, M.P.d atau biasa disapa ust. Moko selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
 - b. Ustadzah Latifah Suryani, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
 - c. Guru pengampu mata pelajaran di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
 - d. Siswa kelas 7 dan 8 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
- b. Data Sekunder merupakan data dari materi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Materi kepustakaan termasuk file, dokumen, buku, dan apa saja yang sesuai¹⁶.

Penelitian ini menggunakan data sekunder supaya data yang sudah diperoleh dengan wawancara dan pengamatan serta observasi akan menghasilkan data yang lebih valid dengan dukungan dokumentasi dan data berkas laporan dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁵ Joko Subagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

¹⁶ Suharsini Arikunto, *prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

5. Objek dan Subjek Penelitian

- a. Objek dari penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
- b. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Tim Kelas di Kelas VII, VIII dan IX serta siswa kelas VII, VIII dan IX yang mengalami proses mentoring.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu :

- a. Observasi merupakan pengamatan, pencatatan dengan sistematis terhadap gejala dan fenomena yang akan diteliti dan diselidiki¹⁷. Dengan melihat, meninjau dan menganalisa dengan observasi akan menjadi cara peneliti dalam memperoleh data wawancara
- b. Wawancara atau *interview* merupakan metode mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab antara peneliti dengan pihak yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian dan dilakukan dengan cara sistematis¹⁸. Wawancara dibagi menjadi dua cara, yaitu wawancara secara terstruktur merupakan wawancara tersusun secara terperinci dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya berisi tentang garis besar atau gambaran umum tentang penelitian.
- c. Dokumentasi merupakan pencarian dokumen dan data mengenai sesuatu tentang penelitian yang berupa catatan atau file, transkrip,

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm 4

buku, agenda dan dokumen lainnya¹⁹. Dokumen dapat berupa tulisan, data baik berupa gambar elektronik yang dikumpulkan, dipilah dan dipilih agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Validitas data bertumpu pada triangulasi data, yaitu interview, *participant to observation* dan telaah catatan (*document record*)²⁰. Teknik triangulasi yang dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan beberapa data untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik triangulasi dalam penelitian yang digunakan dalam memverifikasi kebenaran data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber adalah mengecek ulang dengan melakukan perbandingan dari informasi yang didapat melalui data sumber yang lain. Triangulasi sumber bisa mempertajam kredibilitas data dan informasi bila dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik berarti yang penggunaannya untuk menguji cara yang dapat dipercaya pada sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari informasi terhadap sumber yang sama dan kebenaran datanya²¹.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Paraktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 149

²⁰ J. Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan & APlikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

²¹ Alfansyur, A. & Mariyani, Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, dalam *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2)2020, hlm. 146–150

8. Analisis Data

Analisis data dengan mengambil dari pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberan²² yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan:

Reduksi adalah suatu proses memilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan keabstrakan dan mentransformasi data dan informasi yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data adalah proses menyusun data informasi secara sistematis untuk mendapatkan simpulan dari yang diteliti dan mengambil tindakan. Data didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang terfokuskan pada penelitian. Setelah mendapatkan hasil penyajian data maka akan dianalisis dan akan ada kesimpulan berupa hasil data dan informasi data yang ditemukan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah di penelitian ini.

Mereduksi dan menyajikan data, analisis data berlangsung terus menerus, di luar dan di dalam lapangan, untuk mendapat kesimpulan tentunya berdasar pada hasil analisis data berupa wawancara dan observasi.

E. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pada buku pedoman penulisan tesis, maka penyusunan sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi tiga bagian, yaitu awal, utama dan akhir. Pada bagian awal berisikan halaman sampul, kemudian

²² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

halaman judul, dilanjutkan halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, kemudian abstrak, (bahasa Indonesia), *Abstract* (bahasa Inggris), daftar isi, kemudian daftar tabel, dilanjutkan daftar gambar, dan daftar lampiran.

Di bagian utama berisikan tentang uraian dari penelitian ini yang didalamnya mencakup lima bab dengan rincian:

BAB I (PENDAHULUAN), berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II (KERANGKA TEORI) yang berisi tentang kajian pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu baik berasal dari jurnal ataupun buku yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian kerangka teoritik tentang mentoring, karakter dan kepemimpinan, sebagai landasan dari dasar-dasar teori yang akan dikembangkan dalam penelitian ini di dalam kerangka berfikir.

BAB III (DATA LAPANGAN), berisi tentang data-data terkait dengan penelitian yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, memuat profil sekolah yang diteliti, data guru, data siswa dan dokumen-dokumen pendukung yang lain.

BAB IV (ANALISIS DATA), tentang inti terpenting dari penelitian, yaitu tinjauan dan pandangan dari peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan implementasi kegiatan mentoring, peranan mentoring

dalam membentuk karakter kepemimpinan. Dan apa saja factor yang mendukung dan menghambat krgiatan mentoring dalam membentuk karakter kepemimpinan agar dapat disajikan dengan terperinci berdasarkan pada data faktual dan aktual.

BAB V (PENUTUP), tentang kesimpulan dan yang memuat jawaban, intisari dan ringkasan dari penelitian dan berisi tentang saran serta rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian bahkan bisa menjadi saran bagi peneliti selanjutnya sesuai dengan saran yang diberikan.

Dan di bagian akhir memuat tentang daftar pustaka sebagai referensi dari penelitian, lampiran-lampiran sebagai dokumen tertulis yang berupa hasil wawancara dan observasi berdasarkan temuan di lapangan dan berisi daftar riwayat hidup peneliti.